

MAKALAH SKRIPSI 52

**PELESTARIAN BUDAYA BALI DALAM ARSITEKTUR
PADA TATA MASSA DAN RUANG LUAR
RESORT MAYA UBUD, BALI**



**NAMA : JOCELYNE CLARISSA
NPM : 6111801001**

PEMBIMBING: DR. IR. ALWIN SURYONO SOMBU, MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-
PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan
BAN Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

MAKALAH SKRIPSI 52

***PRESERVATION OF BALINESE CULTURE
IN THE SPATIAL PLANNING
OF MAYA UBUD RESORT ARCHITECTURE, BALI***



**NAMA : JOCELYNE CLARISSA
NPM : 6111801001**

PEMBIMBING: DR. IR. ALWIN SURYONO SOMBU, MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-
PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan
BAN Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 52

**PELESTARIAN BUDAYA BALI DALAM ARSITEKTUR
PADA TATA MASSA DAN RUANG LUAR
RESORT MAYA UBUD, BALI**



**NAMA : JOCELYNE CLARISSA
NPM : 6111801001**

PEMBIMBING:



DR. IR. ALWIN SURYONO SOMBU, MT.

PENGUJI :

**PROF. DR. IR. JOSEF PRIJOTOMO M.ARCH.
DR. YUSWADI SALIYA, IR., M.ARCH.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-
PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan
BAN Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jocelyne Clarissa
NPM : 6111801001
Alamat : Taman Holis Indah Blok C4 No. 28
Judul Skripsi : Pelestarian Budaya Bali dalam Arsitektur pada Tata Massa dan Ruang Luar Resort Maya Ubud, Bali.

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 1 Juli 2022



Jocelyne Clarissa

Abstrak

Pelestarian Budaya Bali dalam Arsitektur pada Tata Massa dan Ruang Luar Resort Maya Ubud, Bali

Oleh
Jocelyne Clarissa
NPM: 6111801001

Pulau Bali merupakan salah satu pulau wisata terkenal di Indonesia akan keindahan alamnya hingga nilai kebudayaannya yang masih hidup memberikan kehidupan yang makmur-damai dan harmonis. Budaya Bali sebagai identitas khas Bali yang menjadi salah satu daya tarik para turis asing maupun turis lokal. Pengaruh tekanan globalisasi dan industry wisata, kini masuknya budaya asing dari negara-negara maju. Maya Ubud Resort & Spa, Bali merupakan hotel terkenal yang diminati para turis karena karakter lokalnya kuat meskipun masuknya pengaruh budaya asing. Studi ini bertujuan memahami Budaya Bali melalui filosofi Tri Hita Karana (THK) sebagai wujud pelestarian Budaya Bali pada tata massa Maya Ubud Resort & Spa, Bali. Tri Hita Karana memiliki nilai keseimbangan alam yang terjadi antara manusia-alam-Tuhan. Metode penelitian yang digunakan dengan metode kualitatif-deskriptif melalui pendekatan teori budaya Bali, Teori Arsitektur dan aspek pelestarian. Kebudayaan dibagi melalui tiga Sistem yaitu Sistem ide/nilai/konsep melalui filosofi THK, Desa Kala Patra, Rwa Bhineda, Manik Ring Cucupu dilihat melalui aspek pola tata massa (orientasi bangunan). Wujud Budaya Bali dalam Arsitektur melalui konsep Tri Angga, Sanga Mandala dan Tri Mandala: Pura di sisi Utara tapak yang merupakan area paling suci dan jalan masuk terdapat pohon kelapa sepanjang jalan yang linear menuju sungai memberikan axis yang kuat pada Kaja-Kelod; Sistem sosial sebagai aktivitas seperti tegur, sapa, sesajen: Tempat pemujaan pada jalan masuk utama dan *entrance* tiap bangunan; dan Sistem fisik sebagai artefak hasil karya manusia yang dapat dilihat melalui tatanan massa, struktur pola tata massa, warna, tekstur, dan suasana: Bentuk struktur tapak mengikuti struktur desa tradisional Bali; *entrance* di area utama yang terdapat pura karena adaptasi terhadap fungsi dengan melalui filosofi Desa Kala Patra; keharmonisan alam setempat dan relasi spiritual melalui filosofi Manik Ring Cucupu, sehingga membentuk relasi harmonis-seimbang antara manusia-alam-Tuhan (filosofi Tri Hita Karana). Kesimpulan: Prinsip tatanan desa tradisional, sistem sosial Budaya Bali, adaptasi fungsi terhadap tempat-waktu-pola, konsep keseimbangan alam, filosofi Tri Hita Karana dilestarikan pada tata massa dan ruang luar Resort Maya Ubud, Bali sebagai wujud Budaya Bali yang masih dapat dipertahankan.

Kata-kata kunci: Budaya Bali, Tata Massa, Sistem ide/filosofi, Sistem sosial, Sistem fisik.

Abstract

Preservation of Balinese Culture in The Spatial Planning of Maya Ubud Resort Architecture, Bali

By

Jocelyne Clarissa

NPM: 6111801001

The island of Bali is one of the famous tourist islands in Indonesia for its natural beauty to its living cultural values that provide a prosperous-peaceful and harmonious life. Balinese culture as a distinctive Balinese identity is one of the attractions for foreign tourists and local tourists. The influence of the pressure of globalization and the tourism industry, now the entry of foreign cultures from developed countries. Maya Ubud Resort & Spa, Bali is a famous hotel that attracts tourists because of its strong local character despite the influx of foreign cultural influences. This study aims to understand Balinese culture through the philosophy of Tri Hita Karana (THK) as a form of preserving Balinese culture at the Maya Ubud Resort & Spa, Bali. Tri Hita Karana has the value of natural balance that occurs between human-nature-God. The research method used is a qualitative-descriptive method through the approach of Balinese cultural theory, architectural theory and aspects of preservation. Culture is divided into three systems, namely the system of ideas/values/concepts through the THK philosophy, Kala Patra Village, Rwa Bhineda, Manik Ring Cucupu seen through aspects of the mass arrangement pattern (building orientation). The Form of Balinese Culture in Architecture through the concepts of Tri Angga, Sanga Mandala and Tri Mandala: The temple on the north side of the site which is the holiest area and the entrance there are coconut trees along a linear path to the river providing a strong axis to Kaja-Kelod; Social system as activities such as reprimand, greeting, offerings: Places of worship at the main entrance and entrance of each building; and Physical system as an artifact of human work that can be seen through mass structure, mass structure pattern, color, texture, and atmosphere: The structure of the site follows the structure of a traditional Balinese village; entrance in the main area where there is a temple due to adaptation to function through the philosophy of Kala Patra Village; local natural harmony and spiritual relations through the philosophy of Manik Ring Cucupu, thus forming a harmonious-balanced relationship between man-nature-God (Tri Hita Karana philosophy). Conclusion: The principle of traditional village order, Balinese cultural social system, function adaptation to place-time-pattern, the concept of natural balance, Tri Hita Karana philosophy is preserved in the mass and outer space arrangement of the Maya Ubud Resort, Bali as a form of Balinese Culture that can still be maintained.

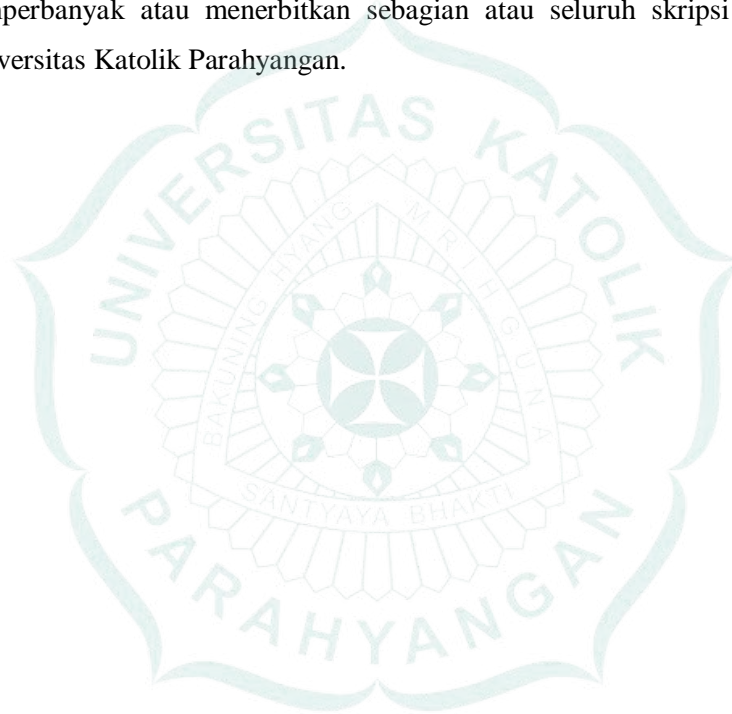
Keywords: *Balinese culture, massing order, philosophy/idea Sistem, social Sistem, physics Sistem.*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi ke pustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Ir. Alwin S. Sombu, Mt. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan.
- Dosen penguji, Prof. Dr. Ir. Josef Prijotomo, M.Arch., Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch dan Dr. Rahadian P. Herwindo S.T, M.T atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua beserta seluruh keluarga yang telah mendukung secara penuh penelitian skripsi ini baik secara fisik, moral, waktu, dan doa.
- Pihak Maya Ubud, Bapak Herman selaku bagian Personal Manager & Training Manager dalam proses survei, pengumpulan data, serta kesempatan wawancara.
- Rekan STEFA 3 dan teman-teman skripsi yang telah membantu dalam penyusunan materi dan saling mengingatkan serta memberi saran.

Bandung, 1 Juli 2022

Jocelyne Clarissa

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.7. Kerangka Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Kerangka Teori.....	7
2.2. Kebudayaan.....	8
2.3. Budaya Bali.....	8
2.3.1. Sistem ide/nilai/filosofi.....	9
2.3.2. Sistem Sosial (Aktivitas).....	13
2.3.3. Sistem Fisik (Artefak).....	14
2.3.4. Konsep Desa Adat Bali.....	14
2.4. Arsitektur.....	17
2.5. Teori Pelestarian.....	18
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	21
3.1. Jenis Penelitian.....	21
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.3.1. Observasi.....	22
3.3.2. Studi Pustaka.....	22

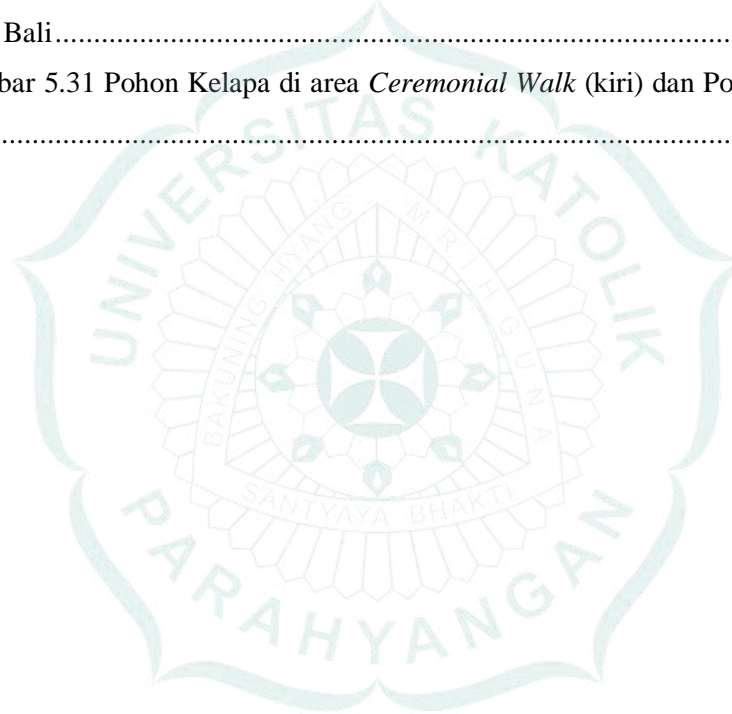
3.4. Tahap Analisis Data.....	22
BAB 4 OBJEK STUDI.....	25
4.1. Data Objek Studi	25
4.1.1. Lokasi	26
4.1.2. Fasilitas Hotel	27
4.2. Aktivitas.....	29
4.3. Konsep.....	30
BAB 5 ANALISIS.....	31
5.1. Tatahan Massa/Spatial Planning Maya Ubud.....	31
5.2. Budaya Bali.....	38
5.2.1. Konsep Filosofi Tri Hita Karana	38
5.2.2. Konsep Filosofi Rwa Binedha	42
5.2.3. Konsep Filosofi Manik Ring Cucupu	43
5.2.4. Konsep Tri Mandala	45
5.2.5. Konsep Sanga Mandala	46
5.2.6. Konsep Tri Angga	47
5.2.7. Konsep Filosofi Desa Kala Patra	48
5.2.8. Sistem Fisik (Bentuk, Warna, Tekstur, Suasana).....	49
5.2.9. Sistem Sosial (Aktivitas)	50
5.3. Pelestarian	51
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	55
6.1. Kesimpulan	55
6.2. Saran	59
 DAFTAR PUSTAKA.....	 61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Maya Ubud Resorts & Spa	2
Gambar 1.2 Rencana Tapak Maya Ubud resort & Spa, Bali	3
Gambar 1.3 Lokasi Maya Ubud Resort & Spa, Bali	3
Gambar 1.4 Kerangka Penelitian	6
Gambar 2.1 Kerangka Teori	7
Gambar 2.2 Konsep Tri Hita Karana.....	10
Gambar 2.3 Konsep Tri Mandala.....	11
Gambar 2.4 Konsep Tri Angga pada Alam Lingkungan Sumber: Meganada (1990) & Anindya (1991).....	12
Gambar 2.5 5 Konsep Manik Ring Cupupu.....	13
Gambar 2.6 Pola Perempatan (Catus Patha).....	15
Gambar 2.7 Pola Linear Perumahan Tradisional Bali Sumber: Eko Budiharjo (1986)	15
Gambar 2.8 Pola Kombinasi Perumahan Tradisional Bali Sumber: Eko Budiharjo (1986).....	16
Gambar 2.9 Ordering Principle (Francis D. K. Ching, 1943).....	17
Gambar 2.10 Skema metode penelitian.....	20
Gambar 4.1 Maya Ubud Resorts & Spa Sumber : <i>filmroxx.com</i>	25
Gambar 4.2 Peta Lokasi Maya Ubud Resorts & Spa Sumber : <i>www.google.com/maps/</i>	26
Gambar 4.3 Hotel Layout	27
Gambar 4.4 Impressive Forest suite	27
Gambar 4.5 Impressive Forest Corner Suite.....	27
Gambar 4.6 Heavenly Jacuzzi Villa	27
Gambar 4.7 Heavenly Pool Villa	28
Gambar 4.8 Heavenly Two Bedroom Pool Villa	28
Gambar 4.9 Maya Presidential Villa	28
Gambar 4.10 Resto.....	28
Gambar 4.11 <i>The Gallery</i> Sumber : <i>mayaresorts.com</i>	28
Gambar 4.12 <i>Lobby Area</i>	28
Gambar 4.13 Spa Area	28
Gambar 4.14 <i>Infinity Riverside Poo</i>	28

Gambar 4.15 <i>Infinity Forest Pool</i> Sumber : <i>mayaresorts.com</i>	28
Gambar 4.16 Ceremonial Plaza Sumber : <i>mayaresorts.com</i>	29
Gambar 4.17 Tree Bar Terrace Sumber : <i>mayaresorts.com</i>	29
Gambar 4.18 The Amphitheatre Sumber : <i>mayaresorts.com</i>	29
Gambar 4.19 The Banjar	29
Gambar 4.20 Resto.....	29
Gambar 4.21 Lounge.....	29
Gambar 4.22 Pedestrian Melintasi Hutan Sumber : <i>mayaresorts.com</i>	29
Gambar 4.23 Pedestrian Melintasi Sawah Sumber : <i>mayaresorts.com</i>	29
Gambar 4.24 Konsep Tata Massa Maya Ubud Resort & Spa, Bali Sumber: Archinesia 2022, Budiman Hendropurnomo, DCM	30
Gambar 5.1 Tataan Massa pada Maya Ubud Resort & Spa, Bali	31
Gambar 5.2 Bentuk Tata Massa Maya Ubud.....	33
Gambar 5.3 Sumbu/axis Tata Massa Maya Ubud Linear.....	33
Gambar 5.4 Massa Bangunan Utama sebagai Hierarki.....	34
Gambar 5.5 Tata Massa Maya Ubud Resort & Spa, Bali.....	35
Gambar 5.6 Konsep Rwa Bhineda Mempengaruhi Transformasi Bentuk pada Tataan Tapak Maya Ubud, Bali.....	36
Gambar 5.7 Bentuk Tata Massa Vila dan Bangunan Utama pada Maya Ubud.....	36
Gambar 5.8 Tataan Massa pada Desa Sekardadi, Kintamani, Bali	37
Gambar 5.9 Tataan Massa Maya Ubud Resort & Spa, Bali	37
Gambar 5.10 Award Tri Hita Karena Maya Ubud.....	38
Gambar 5.11 Letak Pura pada Maya Ubud	39
Gambar 5.12 Pelinggih dan Pelangkiran tempat sesajen dihaturkan	40
Gambar 5.13 Area Vila tempat Penginapan Tamu Hotel	40
Gambar 5.14 Tata Massa Maya Ubud di topografi berkontur	41
Gambar 5.15 Konsep Rwa Bhineda pada Tata Massa Maya Ubud	42
Gambar 5.16 Konsep Rwa Bhineda Tata massa Vila (Bawah)	43
Gambar 5.17 Tata Massa Maya Ubud memaksimalkan potensi alam terbuka	44
Gambar 5.18 Konsep Manik Ring Cucupu pada a. Vila, b. Bangunan Utama, c. Kolam renang	45
Gambar 5.19 Block Plan Maya Ubud Resort & Spa, Bali.....	45
Gambar 5.20 Tataan Massa Maya Ubud (kanan) Pola Struktur Tapak Desa Sekardadi, Kintamani, Bali	46

Gambar 5.21 Tata Massa Maya Ubud sesuai Konsep Sanga Mandala	47
Gambar 5.22 Zonasi Vertikal pada Tata Massa Maya Ubud	48
Gambar 5.23 Bentuk massa vila elips mengikuti garis kontur tanah	48
Gambar 5.24 Warna dan Tekstur pada Tapak Maya Ubud Resort & Spa, Bali	49
Gambar 5.25 Hardscape pada Tapak Maya Ubud Resort & Spa, Bali	50
Gambar 5.26 Mini Garden Botanical (C)	51
Gambar 5.27 Galeri Maya Ubud (D).....	51
Gambar 5.28 Staff Hotel berpakaian Adat (A)	51
Gambar 5.29 Kegiatan Ritual Upacara Odalan (B).....	51
Gambar 5.30 Tatanan Massa Maya Ubud (kiri) dan Pola Struktur Desa Sekardadi, Kintamani, Bali.....	52
Gambar 5.31 Pohon Kelapa di area <i>Ceremonial Walk</i> (kiri) dan Pohon Kepundung (kanan).....	53



DAFTAR TABEL

Tabel 6.1 Tabel Kesimpulan Bentuk Pelestarian Budaya Bali pada Tata Massa Vila dan Bangunan Utama di Maya Ubud Resort & Spa, Bali	58
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: CV	63
Lampiran 2: Data Arsitektur Maya Ubud Resort & Spa, Bali	64
Lampiran 3: Fasilitas dan Aktivitas Maya Ubud Resort & Spa, Bali	64
Lampiran 4: Aktivitas Area Outdoor di Maya Ubud Resort & Spa, Bali	66
Lampiran 5: Lain-lain	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bali merupakan salah satu pulau wisata terkenal di Indonesia yang terkenal dengan keindahan alamnya hingga nilai-nilai kebudayaannya yang masih hidup. Hubungan kehidupan ritual masyarakat Bali masih erat dengan Sistem religi tentang mitologi dewa dalam ajaran Hindu. Kemudian, kehidupan ritual, religi, dan mitologi dewa-dewa tersebut memiliki hubungan erat dengan asal usul masyarakat Bali. Kebudayaan Bali dapat dilihat dari gaya hidup masyarakat dan gaya arsitektur lokalnya. Salah satu Budaya Bali yang diterapkan pada arsitektur Bali, misalnya bangunan pura, bangunan umum lainnya yang dibangun sebagai identitas daerah Bali yang harmoni dan seimbang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama dan alam (Nadia dan Prastika, 2008). Budaya Bali tersebut menjadi salah satu daya tarik pariwisata bagi turis asing maupun turis lokal. Arsitektur Tradisional Bali merupakan produk dari Budaya Bali (Koentjananingrat, 2015).

Abad ke-14, Bali dikuasai Majapahit dan masuklah orang-orang Majapahit ke Bali yang disebut orang-orang Bali Arya. Kemudian dengan berakhirnya masa kerajaan di Bali, setelah dikuasai pemerintah kolonial dan terjadinya perang Puputan Badung 1906. Orang-orang Bali Mula, Bali Aga, Bali Arya dianggap sebagai penduduk asli Bali dengan kebudayaan dan arsitektur tradisionalnya. (Nuryanto, 2019). Ketiga periodisasi penduduk Bali tersebut ternyata mempengaruhi bentuk arsitektur di Bali. Bali Mula dan Bali Aga yang bertempat tinggal di pegunungan melahirkan pola permukiman yang cenderung mengikuti kontur dan bergaya tradisional (sederhana) dengan selalu menjaga harmonisasi dengan alam. Selain itu, mulai lahir Sistem berundak pada pola pertanian sebagai ciri khas daerah tersebut.

Zaman yang semakin modern ini dengan meningkatnya kemajuan teknologi dan pengaruh globalisasi sehingga masuknya pengaruh budaya asing ke Indonesia ([//mirabiela.wordpress.com](http://mirabiela.wordpress.com), 2008). Hal ini menyebabkan pemanfaatan ruang yang awalnya berpedoman pada prinsip tradisional Bali mengalami pergeseran dan menyebabkan hilangnya identitas local Bali serta Bali mulai terdegrasi menuju destinasi wisata populer (Sidharta & Budihardjo 1989). Hal tersebut akan

berdampak pada keharmonisan antara alam makrokosmos (alam semesta) dengan alam mikrokosmos (badan kasar manusia) tidak lagi sesuai dengan filosofi ajaran



Gambar 1.1 Maya Ubud Resorts & Spa
Sumber : tripadvisor.com

Agama Hindu (Salain, 2011). Perkembangan dalam arsitektur dapat dilihat dari perubahan bentuk dan tata ruang bangunan karena sangat berkaitan dengan pola pikir dan pola hidup penggunanya, arsitektur bagian dari ekspresi budaya masyarakat ([//mirabiela.wordpress.com](http://mirabiela.wordpress.com), 2008). Pada beberapa daerah di Bali, bangunan-bangunan non-Bali telah muncul dimana-mana sampai desa-desa terpencil. Hal tersebut memberikan gaya hidup asing yang kontras dengan gaya hidup tradisional Bali (Peters-Wardana 2013, Alwin).

Namun, tidak semua bangunan-bangunan baru yang dibangun di Bali melupakan kaidah dan nilai-nilai arsitektur Bali. Ubud termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Gianyar merupakan desa tradisional yang telah ada sejak abad IX (Monografi Desa Ubud dalam Sukawati, 2014). Ubud menjadi lokasi studi kasus karena Ubud terkenal sebagai daerah yang menerapkan Budaya Bali yang masih kuat khususnya sebagai fungsi resort/hotel yang menjadi tempat penginapan wisatawan. Ubud juga terkenal dan dinobatkan sebagai tempat tujuan wisata terbaik se-Asia tahun 2009. Nilai-nilai luhur Budaya Bali wajib dilestarikan untuk kehidupan masa kini sebagai identitas lokal Bali.

Salah satu bangunan yang masih dapat dirasakan adanya pengaruh Budaya Bali adalah Maya Ubud Resort & Spa, yang berlokasi di Ubud, Gianyar, Bali. Wujud pelestarian Budaya Bali dapat diterapkan pada tatanan massa dan elemen arsitektur Maya Ubud Resort & Spa, Bali. Hal ini dapat menyelaraskan bangunan dengan lingkungan sekitarnya dengan menerapkan kaidah arsitektur Bali yang

mendasari filosofis kehidupan masyarakat Bali. Maya Ubud merupakan salah satu hotel terkenal dengan suasana kampung desa adat Bali sehingga memberikan pengalaman ruang yang menarik dan banyak diminati para turis meskipun pengaruh arus globalisasi dan budaya asing yang masuk ke Bali terutama pada kawasan Ubud. Oleh karena itu, pelestarian Budaya Bali pada Maya Ubud Resort & Spa menjadi menarik untuk diteliti.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah penelitian pada studi kasus berkaitan dengan wujud Budaya Bali dalam tata massa Maya Ubud Resort & Spa, Bali serta interpretasi tindakan pelestariannya. Maya Ubud merupakan hotel terkenal yang menerapkan Budaya Bali dan memberikan suasana perkampungan desa adat Bali sehingga diminati para turis.



Gambar 1.3 Lokasi Maya Ubud Resort & Spa, Bali
Sumber: <https://www.mayaresorts.com/ubud>



Gambar 1.2 Rencana Tapak Maya Ubud resort & Spa, Bali
Sumber: mayaresorts.com

Budaya Bali sebagai daya tarik para turis tersebut, perlu adanya wujud pelestarian Budaya Bali agar identitas lokalnya masih ada dengan adanya pengaruh budaya asing dan tekanan arus globalisasi. Hal tersebut menjadi isu dari penelitian ini. Budaya Bali dapat diterapkan pada pola tata massa hotel/resort yang dirancang berdasarkan filosofi kehidupan masyarakat Bali. Nilai budaya merupakan ruh arsitektur sehingga menjadi landasan filosofis bagi bentuk arsitektur (Siwalatri, 2015). Budaya Bali tersebut mempengaruhi pola tata massa vila dan bangunan utama pada Maya Ubud Resort & Spa, Bali. Oleh karena itu, pendekatan yang dibutuhkan bersumber dari aspek Budaya Bali, Teori Arsitektur, dan Teori Pelestarian.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Apa bentuk tata massa Maya Ubud Resort & Spa, Bali?
- Apa wujud Budaya Bali pada tata massa Maya Ubud Resort & Spa, Bali?
- Bagaimana konsep Budaya Bali dalam tatanan massa pada Maya Ubud Resort & Spa, Bali dan bentuk pelestariannya?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengungkapkan wujud Budaya Bali pada tatanan massa Maya Ubud Resort & Spa, Bali.
- Mengkaji jenis tindakan pelestarian pada tata massa pada Maya Ubud Resort & Spa di Bali.

Tujuan tersebut dapat dibahas melalui melihat filosofi kehidupan masyarakat tradisional Bali yang diterapkan pada tata massa Maya Ubud Resort & Spa, Bali. Kemudian, mendeskripsikan konsep arsitektur tradisional Bali pada tata massa Maya Ubud Resort & Spa sebagai wujud Budaya Bali serta jenis tindakan pelestariannya.

1.5. Manfaat Penelitian

Melihat latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, dengan melakukan penelitian untuk menganalisis nilai-nilai budaya tradisional Bali

pada bangunan Maya Ubud Resort Hotel Ubud, Bali, maka terdapat beberapa manfaat yang diperoleh masyarakat maupun pihak-pihak terkait, manfaat yang diperoleh antara lain:

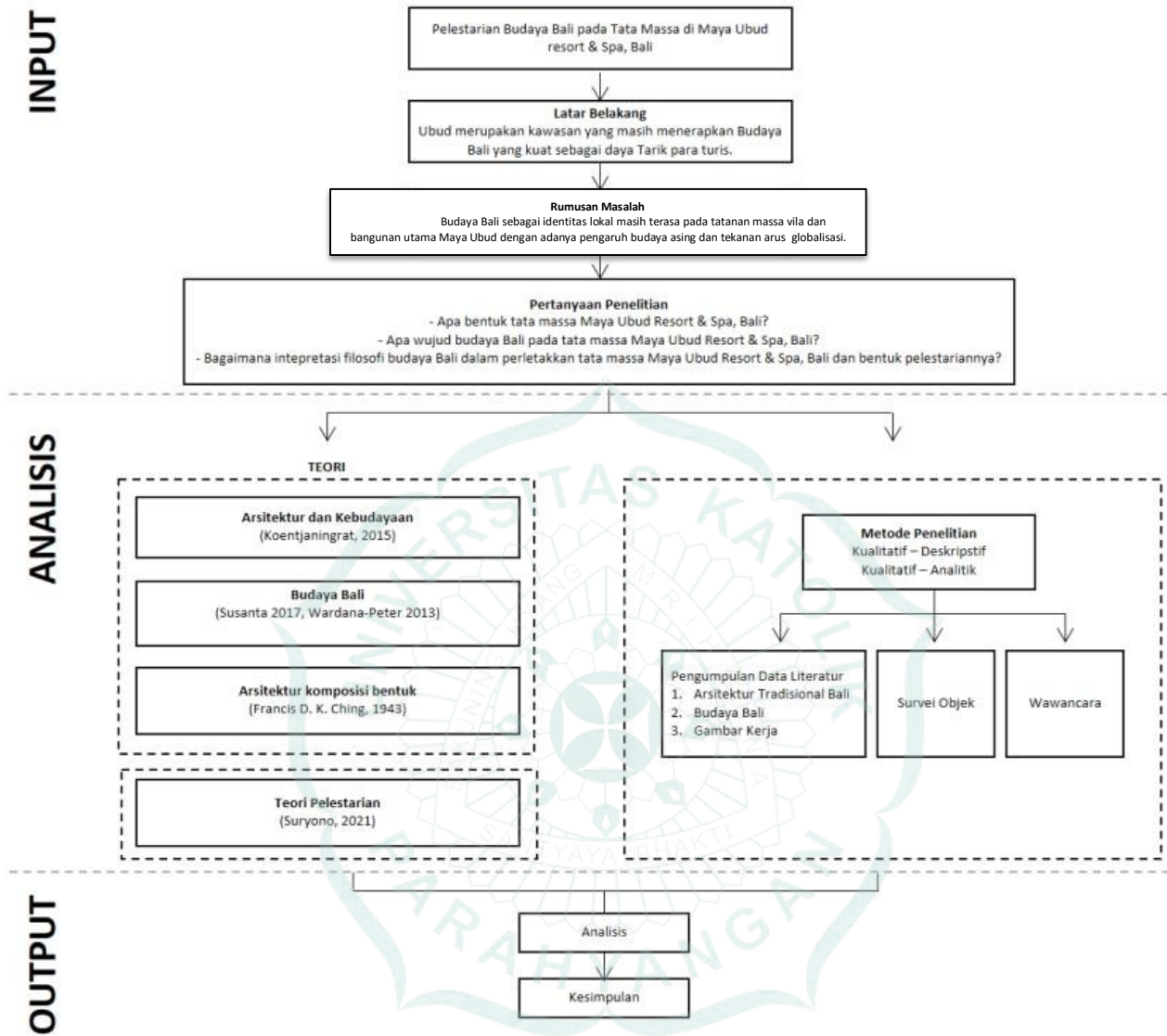
- Mengembangkan wawasan akan pentingnya Budaya Bali dalam menjaga identitas daerah Bali.
- Mengetahui cara-cara yang berkaitan dengan pelestarian Budaya Bali sehingga dapat dikembangkan pada bangunan arsitektur Bali lainnya.
- Sebagai bahan studi tentang penerapan nilai-nilai Budaya Bali untuk pihak-pihak yang bersangkutan serta menambah wawasan bagi para pembaca.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup objek penelitian adalah bentuk tata massa Maya Ubud Resort & Spa yang mendasari filosofi kehidupan masyarakat tradisional Bali.
2. Lingkup pembahasan wujud Budaya Bali pada tata massa Maya Ubud Resort & Spa, Bali serta interpretasi tindakan pelestariannya.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.4 Kerangka Penelitian